

PENINGKATAN PELAYANAN ANGKUTAN PARIWISATA SUNGAI MENUJU WATERFRONT CITY DI KOTA BANJARMASIN

Difarel Darmawan¹, Femmy Sofie Schouten², Yanuar Dwi Herdiyatno³

¹Mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Transportasi Darat, Politeknik Transportasi Darat Indonesia-STTD Jalan Raya Setu No. 89 Bekasi, Jawa Barat 17520, Indonesia

²Dosen Politeknik Transportasi Darat Indonesia-STTD Jalan Raya Setu No. 89 Bekasi, Jawa Barat 17520, Indonesia

³Dosen Politeknik Transportasi Darat Indonesia-STTD Jalan Raya Setu No. 89 Bekasi, Jawa Barat 17520, Indonesia

*E-mail: farrel.vxd@gmail.com

ABSTRACT

The city of Banjarmasin, known as the "City of a Thousand Rivers," is the capital of South Kalimantan Province. The growth of the tourism sector in this city is reflected in the 2022 visitor statistics, which showed 2,487 international tourists and 1,178,056 domestic tourists. Banjarmasin's tourism area is planned to be developed as a waterfront city, where river transport will be normalized and used for both daily activities and reaching tourist destinations. However, current services have some shortcomings, including that the operational system is not yet a priority, the coverage of tourist attractions by riverside transport is limited, fares are inconsistent, and scheduling is irregular. This research calculates the potential demand from tourists, determines an operational plan which includes route selection, scheduling, and fare setting, and aims to optimize existing river tourism transport. Based on the analysis, there are two proposed operational plans with differences in distance, operating hours, frequency, scheduling, and fares for each route. The proposed vessel is a wooden boat, 12 meters long, 2.5 meters wide, with a capacity for 19 people including the captain and crew, and the proposed infrastructure is a floating wooden dock.

Keywords: River tourism transport, tourist demand, operational plan, boat, dock.

ABSTRAK

Kota Banjarmasin, yang dikenal sebagai "Kota Seribu Sungai," adalah Ibukota Provinsi Kalimantan Selatan. Pertumbuhan sektor pariwisata di kota ini tercermin dalam statistik kunjungan wisatawan pada tahun 2022, dengan 2.487 wisatawan mancanegara dan 1.178.056 wisatawan. Kawasan wisata Kota Banjarmasin akan direncanakan sebagai *waterfront city* dimana angkutan sungai akan dinormalisasikan dan digunakan sebagai alat transportasi baik untuk aktivitas atau kegiatan sehari-hari, maupun untuk mencapai destinasi wisata bagi manusia namun pada pelayanan saat ini terdapat beberapa kekurangan yaitu sistem operasional belum menjadi prioritas, cakupan objek wisata oleh angkutan wisata di tepi sungai yang terbatas, tarif yang tidak konsisten serta penjadwalan yang belum teratur. Penelitian ini dilakukan dengan menghitung demand potensial wisatawan, penentuan rencana operasi yang terdiri dari penentuan rute, penjadwalan dan tarif, serta memberdayakan angkutan pariwisata sungai yang telah ada. Berdasarkan hasil analisis, terdapat 2 alternatif rencana operasional usulan yang memiliki perbedaan jarak, jam operasional, frekuensi, penjadwalan, serta tarif pada setiap lintasan dan sarana yang diusulkan ialah kapal kayu dengan panjang 12 m, lebar 2,5 m dengan kapasitas 19 orang termasuk nakhoda dan awak kapal, prasarana yang diusulkan ialah dermaga kayu apung.

Kata kunci: Angkutan pariwisata sungai, permintaan wisatawan, rencana operasional, kapal, dermaga.

PENDAHULUAN

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan dan disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. (Undang Undang Nomor 10 Tahun 2009 Pasal 1 Angka 3). Sektor Pariwisata merupakan salah satu sektor yang berperan dan memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatan daerah dan devisa negara (Jayanti 2019). Kota Banjarmasin, yang dikenal sebagai "Kota Seribu Sungai," adalah Ibukota Provinsi Kalimantan Selatan. Hampir seluruh daerah di kota ini dilalui dan dikelilingi oleh sungai. Pertumbuhan sektor pariwisata di kota ini tercermin dalam statistik kunjungan wisatawan pada tahun 2022, dengan 2.487 wisatawan mancanegara dan 1.178.056 wisatawan nusantara (Badan Pusat Statistik Kota Banjarmasin 2022). Kota Banjarmasin terus mengalami perkembangan dalam sektor pariwisatanya dari tahun ke tahun, yang mengakibatkan peningkatan permintaan perjalanan untuk mengakomodasi lonjakan aktivitas pergerakan wisatawan. Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kota Banjarmasin mencatat terdapat 48 lokasi Objek Daya Tarik Wisata yang 40 diantaranya terletak di tepi Sungai Martapura, Sungai Alalak dan aliran Sungai Barito. Pelayanan angkutan wisata sungai pada saat ini beroperasi dari senin-minggu mulai pukul 05.00 WITA hingga pukul 23.00 WITA tergantung pesanan wisatawan, dimana operasional angkutan wisata sungai hanya akan beroperasi jika ada pesanan dari wisatawan menuju ke suatu destinasi wisata. Angkutan wisata sungai yang berupa kapal klotok ini berjumlah sebanyak 88 klotok dengan keberangkatan dilakukan ketika penumpang mencapai jumlah yang cukup, yakni sebanyak 13 orang penumpang untuk 1x perjalanan ke pulau kembang, dan 15-18 orang penumpang untuk 1x perjalanan ke kampung hijau. Angkutan wisata sungai ini paling banyak beroperasi pada akhir pekan tanpa menggunakan sistem penjadwalan yang teratur. Pada pelayanan saat ini juga teridentifikasi potensi kecelakaan yaitu posisi penumpang yang duduk di atas atap kapal tanpa pagar pembatas tanpa mengenakan pelampung (*life jacket*).

METODE

Lokasi penelitian dilakukan di Area lokasi wisata populer yang terletak di aliran sungai martapura Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metodologi mulai dari mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data sekunder dan primer, pengolahan data, memberikan rekomendasi, serta memberikan kesimpulan dan saran.

Teknik Pengumpulan Data

- a. Data Sekunder
 1. Survei wawancara wisatawan
 2. Data survei kondisi eksisting dan inventarisasi sarana prasarana
 3. Data wawancara operator kapal

b. Data Primer

1. Data RTRW Kota Banjarmasin
2. Data kunjungan jumlah wisatawan Kota Banjarmasin
3. Data sebaran objek daya tarik wisatawan (ODTW)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permintaan Potensial

Data permintaan potensial merupakan hasil dari survei wawancara minat wisatawan dalam penggunaan angkutan pariwisata sungai di Kota Banjarmasin. Berikut merupakan data yang diperoleh adalah tabel kesediaan wisatawan menggunakan angkutan sungai pada Tabel 1, kesediaan wisatawan menggunakan angkutan sungai (*weekday*) pada Tabel 2, serta kesediaan wisatawan menggunakan angkutan sungai (*weekend*) pada Tabel 3.

Tabel 1 kesediaan wisatawan menggunakan angkutan sungai

Menggunakan Angkutan Wisata Sungai		Frekuensi	%	Populasi
1	Setuju	575	83%	8140
2	Tidak setuju	115	17%	1163
Jumlah		690	100%	9303

Berdasarkan **Tabel 1** diatas, jumlah sampel wisatawan yang berminat menggunakan angkutan wisata sungai, lalu dikalikan dengan faktor ekspansi yang diperoleh dari jumlah populasi dibagi dengan jumlah sampel pada hari kerja (*weekday*) dan pada hari libur (*weekend*).

Tabel 2 kesediaan wisatawan menggunakan angkutan sungai (*weekday*)

Menggunakan Angkutan Wisata Sungai		Frekuensi	%	Populasi
1	Setuju	234	76%	1028
2	Tidak setuju	75	24%	329
Jumlah		309	100%	1357

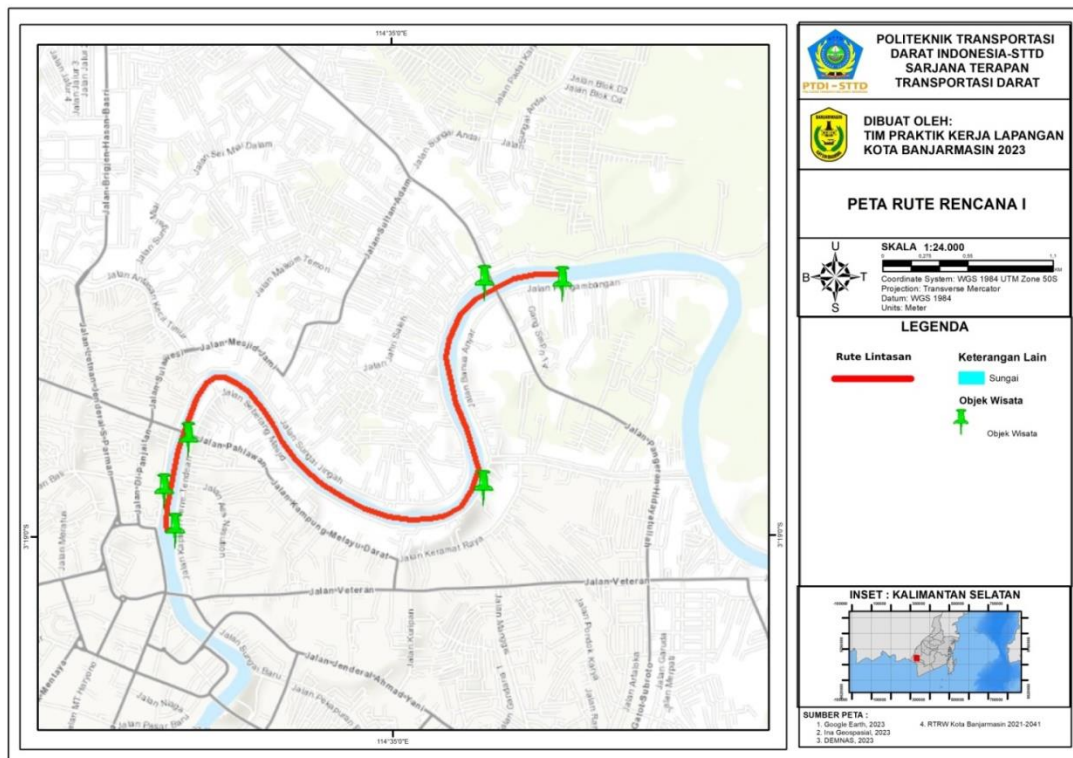
Tabel 3 kesediaan wisatawan menggunakan angkutan sungai (*weekend*)

Menggunakan Angkutan Wisata Sungai		Frekuensi	%	Populasi
1	Setuju	341	90%	7112
2	Tidak setuju	40	10%	834
Jumlah		381	100%	7946

Jumlah potensi permintaan wisatawan yang berminat menggunakan angkutan wisata sungai pada hari kerja (*weekday*) sebesar 76% yang dapat dilihat pada **Tabel 2**. Sedangkan Jumlah potensi permintaan wisatawan yang berminat menggunakan angkutan wisata sungai pada hari libur (*weekend*) sebesar 90% yang dapat dilihat pada **Tabel 3**.

Penentuan Rute Angkutan Wisata Sungai

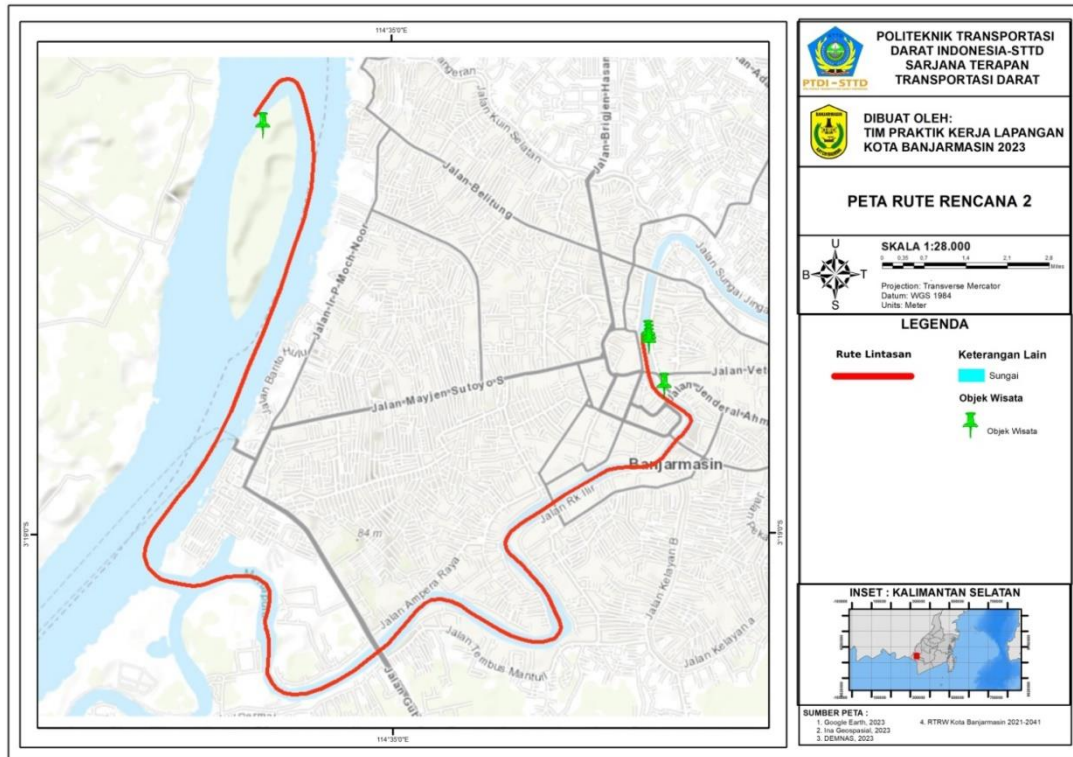
Menentukan Rute yang digunakan dalam pelayanan angkutan pariwisata sungai, maka dilakukan perankingan dengan memberikan responden 5 pilihan wisata yang paling diminati untuk dikunjungi. Kelima pilihan tersebut masing masing akan diberi poin dalam perankingannya dengan urutan pilihan pertama sebesar 5 poin, Kedua 4 Poin, dan seterusnya hingga pilihan yang kelima sebesar 1 poin. Lalu hasil pemilihan responden ini akan didata dan direkapitulasi lalu dijumlahkan jumlah poin masing-masing objek wisata. Setelah itu, objek wisata tersebut diranking sesuai poin tertinggi yang berarti objek wisata paling diminati, hingga poin terendah yang berarti kurang diminati.



Gambar 1 Rute Rencana I Angkutan Wisata Sungai

Rute Rencana I dibuat dengan mempertimbangkan jarak antar lokasi wisata serta *demand* dari banyaknya minat responden dalam mengunjungi lokasi wisata di aliran Sungai Martapura. Rute rencana I dimulai dari Siring Menara Pandang – Taman Siring 0 Kilometer – Kampung Sasirangan – Kampung Hijau – Museum Wasaka – Kawasan Wisata Kuliner Soto Bang Amat. Rute rencana I memiliki panjang lintasan Pulang-Pergi sepanjang 9,17 Km atau 4,951 mil laut yang dimulai dari Siring Menara Pandang melintasi objek wisata di aliran sungai martapura menuju titik pemberhentian terakhir yaitu Kawasan Wisata Kuliner Soto Banjar Bang Amat lalu kembali ke titik awal di Siring Menara Pandang. Pada Rute Rencana

I, titik keberangkatan akan direncanakan sebanyak 2 titik yaitu di Siring Menara Pandang dan Kawasan Wisata Kuliner Soto Bang Amat.



Gambar 2 Rute Rencana II Angkutan Wisata Sungai

Rute Rencana II dibuat dengan mempertimbangkan jarak antar lokasi wisata serta *demand* dari banyaknya minat responden dalam mengunjungi lokasi wisata di aliran Sungai Martapura. Rute rencana II dimulai dari Siring Menara Pandang – Rumah Anno 1925 – Pasar Terapung Siring Tendean – Maskot Patung Bekantan – Pasar Terapung Kuin & Pulau Kembang. Rute rencana II memiliki panjang lintasan Pulang-Pergi sepanjang 31,3 Km atau 16,901 mil laut yang dimulai dari Siring Menara Pandang melintasi objek wisata di aliran sungai martapura menuju titik pemberhentian terakhir yaitu Pulau Kembang lalu kembali ke titik awal di Siring Menara Pandang. Titik keberangkatan akan direncanakan sebanyak 2 titik yaitu di Siring Menara Pandang dan Maskot Patung Bekantan. Rute rencana II ini merupakan rute khusus terjauh dimana destinasi wisatawan menuju pulau kembang untuk berwisata.

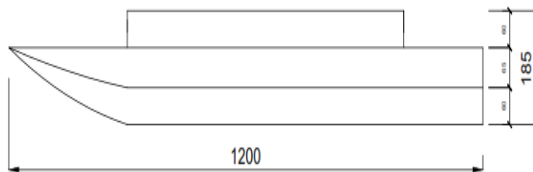
Rencana Sistem Operasional

1. Pemberdayaan angkutan pariwisata sungai

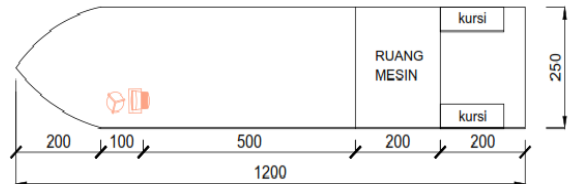
Berdasarkan kondisi eksisting, perencanaan pola operasi, serta penilaian terhadap sarana dan prasarana, didapat pembagian kerja sebagai berikut :

- a. Kapal klotok keseluruhan berjumlah 88 kapal klotok. Namun, diperlukan peningkatan pelayanan dalam pengoperasiannya.
- b. Demand titik lokasi wisata angkutan sungai yaitu Siring Menara Pandang, Kawasan Kuliner Banua Anyar, dan Maskot Patung Bekantan.
- c. Keperluan Kapal Klotok yang akan digunakan untuk pengoperasian Angkutan Pariwisata Sungai adalah:
 - Hari Kerja : Siring Menara Pandang sebanyak 20 Kapal Perhari, Soto Bang Amat sebanyak 6 Kapal Perhari, Patung Maskot Bekantan Sebanyak 14 Kapal Perhari. Sehingga Total Kapal yang diperlukan pada hari kerja sebanyak 40 kapal klotok, serta sisanya stand by sebagai kapal cadangan dan sebagai kapal sewaan.
 - Hari Libur : Siring Menara Pandang Sebanyak 18 Kapal Perhari, Soto Bang Amat sebanyak 7 Kapal Perhari, Patung Maskot Bekantan sebanyak 14 Kapal Perhari, Sehingga Total Kapal yang diperlukan pada hari kerja sebanyak 39 kapal klotok, serta sisanya *stand by* sebagai kapal cadangan dan sebagai kapal sewaan.

2. Penentuan jenis kendaraan



Gambar 3 Tampak Samping Kapal



Gambar 4 Tampak Atas Kapal

Dapat dilihat pada **Gambar 3** merupakan tampak samping kapal angkutan wisata sungai saat ini dengan panjang 12 m, dan tinggi 1,85 m. Pada **Gambar 4** yang merupakan tampak atas kapal angkutan wisata sungai saat ini dengan panjang 12 m dan lebar 2,5 m serta dengan ruang mesin dan kursi tanpa atap di buritan kapal. Kapal ini nantinya akan dilengkapi dengan peralatan keselamatan dan navigasi yang merujuk pada IM Perhubungan Nomor 10 tahun 2018 dan dapat dilihat pada Tabel 4.

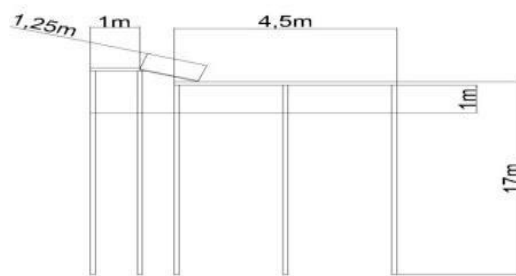
Tabel 4 Peralatan Kelaikan Kapal Minimal untuk Angkutan Pariwisata Sungai di Kota Banjarmasin

Persyarakatan Kelaikan Kapal Minimal		Jumlah
Perlengkapan keselamatan	Rakit penolong (<i>life boat</i>)	Alat apung sederhana kapasitas 100% pelayar
	Pelampung penolong (<i>life buoy</i>)	1 buah
	Baju penolong (<i>life jacket</i>)	100% sesuai jumlah pelayar
Perlengkapan kesehatan	kotak P3K	1 set
Perlengkapan pencegahan	Tempat sampah	Kantongplastik/kaleng/ tempat sampah sederhana

pencemaran	Penampungan minyak kotor	Jerigen/kaleng
Sistem manajemen keselamatan kapal	Larangan membuang sampah sembarangan	Tulisan/pamflet
	Kewajiban penggunaan baju <u>enolong</u>	Tulisan/pamflet

Pada **Tabel 4** dapat dilihat persyaratan kelaikan kapal minimal untuk kapal <7 *Gross Tonnage* (GT).

3. Prasarana Dermaga



Gambar 5 Tampak Samping Dermaga Kayu



Gambar 6 Kondisi Eksisting Dermaga Kayu

Pada **Gambar 5** dan **Gambar 6** merupakan kondisi eksisting dermaga kayu yang digunakan dalam pengoperasian angkutan pariwisata sungai di Kota Banjarmasin pada pelayanan saat ini.

Penentuan Tarif

Berikut merupakan tabel komponen Biaya Operasional Kendaraan Angkutan Pariwisata Sungai.

Tabel 5 Tabel Komponen Biaya Operasional Kapal Tahun Rencana Lintasan I

No	Data Teknis	Keterangan
1	Jarak Lintasan	9,17 km
2	Waktu Tempuh	1,72 jam
3	Tonnage Kapal Penyebrangan	4 GT
4	Harga Kapal	Rp90.000.000
5	Ukuran Mesin	15 PK
6	Jumlah Mesin	1 Unit
7	Harga Solar	Rp6.800
8	Harga Pelumas	Rp40.000
9	Ratio Pemakaian BBM	0,33 liter/PK/Jam
10	Ratio Pemakaian Pelumas	0,017 liter/PK/Jam
11	Jasa Sandar	Rp450.000/Bulan

12	Kapasitas Angkut	18 SUP
	Penumpang	18 = 18 SUP
	Gaji Nakhoda	Rp200.000/hari
	Anak Buah Kapal	Rp150.000/hari
	Biaya Perawatan Kapal	
13	Perawatan Lambung Kapal	Rp3.200.000/tahun
	Perawatan Mesin	Rp3.750.000/tahun
	Biaya Surat Kapal	
14	Izin Trayek	Rp400.000/tahun
	Sertifikasi Kapal	Rp300.000/tahun
15	Hari Operasi	365hari/tahun
16	Frekuensi Rata-rata per-hari	4/trip/kapal/hari

Pada **Tabel 5** diatas merupakan komponen biaya operasional kendaraan angkutan pariwisata sungai Rute Lintasan I mulai dari jarak lintasan, waktu tempuh, hingga frekuensi rata-rata perhari kapal.

Tabel 6 Tabel Komponen Biaya Operasional Kapal Tahun Rencana Lintasan II

No	Data Teknis	Keterangan
1	Jarak Lintasan	31,3 km
2	Waktu Tempuh	3,25 jam
3	Tonnage Kapal Penyebrangan	4 GT
4	Harga Kapal	Rp90.000.000
5	Ukuran Mesin	15 PK
6	Jumlah Mesin	1 Unit
7	Harga Solar	Rp6.800
8	Harga Pelumas	Rp40.000
9	Ratio Pemakaian BBM	0,33 liter/PK/Jam
10	Ratio Pemakaian Pelumas	0,017 liter/PK/Jam
11	Jasa Sandar	Rp450.000/Bulan
12	Kapasitas Angkut	18 SUP
	Penumpang	18 = 18 SUP
	Gaji Nakhoda	Rp200.000/hari
	Anak Buah Kapal	Rp150.000/hari
	Biaya Perawatan Kapal	
13	Perawatan Lambung Kapal	Rp3.200.000/tahun
	Perawatan Mesin	Rp3.750.000/tahun
	Biaya Surat Kapal	
14	Izin Trayek	Rp400.000/tahun
	Sertifikasi Kapal	Rp300.000/tahun

15	Hari Operasi	365hari/tahun
16	Frekuensi Rata-rata per-hari	2/trip/kapal/hari

Pada **Tabel 6** diatas merupakan komponen biaya operasional kendaraan angkutan pariwisata sungai Rute Lintasan II mulai dari jarak lintasan, waktu tempuh, hingga frekuensi rata-rata perhari kapal.

Tabel 7 Perhitungan Biaya Operasional Kapal Lintasan I

Biaya Tetap		Biaya Tidak Tetap	
Penyusutan Kapal	Rp4.275.000	BBM (Solar)	Rp21.131.748
Asuransi Kapal	Rp1.350.000	Pelumas	Rp6.403.560
Nakhoda	Rp73.000.000	Perawatan Lambung Kapal	Rp3.200.000
ABK	Rp54.750.000	Perawatan Mesin Kapal	Rp3.750.000
Izin Trayek	Rp400.000	Sandar Kapal	Rp5.400.000
Sertifikasi Kapal	Rp300.000		
Total	Rp134.075.000	Total	Rp39.885.308
BOK Per Tahun	Rp173.960.308		
BOK Per Trip	Rp476.603		

Pada **Tabel 7** diatas merupakan perhitungan biaya operasional kendaraan angkutan pariwisata sungai Rute Lintasan I dimana diperoleh hasil Biaya Operasional Kendaraan per tahun sebesar Rp173.960.308 serta Biaya Operasional Kendaraan per trip sebesar Rp476.603.

Tabel 8 Perhitungan Biaya Operasional Kapal Lintasan II

Biaya Tetap		Biaya Tidak Tetap	
Penyusutan Kapal	Rp4.275.000	BBM (Solar)	Rp39.929.175
Asuransi Kapal	Rp1.350.000	Pelumas	Rp12.099.750
Nakhoda	Rp73.000.000	Perawatan Lambung Kapal	Rp3.200.000
ABK	Rp54.750.000	Perawatan Mesin Kapal	Rp3.750.000
Izin Trayek	Rp400.000	Sandar Kapal	Rp5.400.000
Sertifikasi Kapal	Rp300.000		
Total	Rp134.075.000	Total	Rp64.378.925
BOK Per Tahun	Rp198.453.925		
BOK Per Trip	Rp543.709		

Pada **Tabel 8** diatas merupakan perhitungan biaya operasional kendaraan angkutan pariwisata sungai Rute Lintasan I dimana diperoleh hasil Biaya Operasional Kendaraan per tahun sebesar Rp198.453.925 serta Biaya Operasional Kendaraan per trip sebesar Rp543.709.

Tabel 9 Rekapitulasi Perhitungan Tarif Angkutan Pariwisata Sungai Rencana

Tarif	Lintasan I	Lintasan II
Pph Pelayaran	Rp482.322	Rp550.233
Biaya Keuntungan	Rp530.554	Rp605.256
Tarif Penumpang per trip	Rp29.500/Penumpang/ Trip	Rp34.000/Penumpang/ Trip

Pada **Tabel 9** diatas merupakan rekapitulasi hasil perhitungan tarif angkutan pariwisata sungai rencana dimana pada lintasan Pph pelayaran didapat dari BOK per trip + 1,2% dari BOK per trip. Biaya keuntungan didapat dari Pph pelayaran + 10% dari Pph Pelayaran, sehingga tarif penumpang per trip diperoleh dari hasil BOK per trip dibagi dengan jumlah penumpang. Pada Rute Lintasan I biaya yang ditetapkan adalah sebesar Rp29.500/Penumpang/Trip, dan Rute Lintasan II biaya yang ditetapkan adalah sebesar Rp34.500/Penumpang/Trip.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada peningkatan pelayanan angkutan pariwisata sungai menuju *waterfront city* di kota Banjarmasin, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Jumlah wisatawan yang berkunjung ke kota Banjarmasin pada tahun 2023 sebanyak 1.587.477 wisatawan yang terdiri dari 1.583.582 wisatawan nusantara dan sebanyak 3.895 wisatawan mancanegara. Hal ini mengalami peningkatan sebesar 34,47% secara keseluruhan dibanding tahun 2022, peningkatan sebesar 34,42% untuk wisatawan nusantara, dan peningkatan sebesar 56,61% untuk wisatawan mancanegara. Rata-rata kesediaan wisatawan untuk menggunakan angkutan pariwisata sungai adalah sebesar 76% saat hari kerja (*weekday*) dan pada hari libur (*weekend*) persentase lebih tinggi yaitu sebesar 90%.
2. Sarana yang digunakan pada angkutan pariwisata sungai di Kota Banjarmasin yaitu kapal klotok bermaterial kayu berukuran 4 GT (*gross tonnage*) yang digerakkan oleh mesin dompeng 15 PK dan dapat menampung sebanyak 20 penumpang termasuk nakhoda dan awak kapal. Prasarana yang digunakan pada angkutan pariwisata sungai di Kota Banjarmasin adalah dermaga apung.
3. Terdapat 2 alternatif rencana operasi angkutan pariwisata sungai di Kota Banjarmasin, yaitu :

- a. Lintasan I dengan waktu operasional selama 8 jam mulai pukul 09.00-17.00 WITA pada hari kerja (*weekday*) dan pada hari libur (*weekend*) dengan panjang lintasan 9,17 km serta frekuensi pada hari kerja sebanyak 29 trip/hari dan frekuensi pada hari libur sebanyak 31 trip/hari serta dengan tarif sebesar Rp29.500 per penumpang.
- b. Lintasan II dengan waktu operasional selama 8 jam mulai pukul 09.00-17.00 WITA pada hari kerja (*weekday*) dan pada hari libur (*weekend*) dengan panjang lintasan 31,3 km serta frekuensi pada hari kerja sebanyak 35 trip/hari dan frekuensi pada hari libur sebanyak 29 trip/hari serta dengan tarif sebesar Rp34.000 per penumpang.

SARAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada peningkatan pelayanan angkutan pariwisata sungai menuju waterfront city di kota Banjarmasin, maka didapatkan saran sebagai berikut :

1. Diperlukan evaluasi rutin terhadap pelayanan pengoperasian angkutan pariwisata sungai di Kota Banjarmasin demi terwujudnya angkutan pariwisata sungai yang aman, nyaman, selamat, dan tepat waktu.
2. Diperlukan training dan pelatihan terhadap sumber daya manusia agar dapat melayani wisatawan secara tanggap dan profesional saat memberikan pelayanan.
3. Dibutuhkan rancangan software/aplikasi untuk smarthpone yang bertujuan untuk membuat layanan angkutan pariwisata sungai lebih mudah diakses oleh wisatawan.
4. Diperlukan penelitian lebih lanjut terkait pengoperasian angkutan pariwisata sungai dalam jangka panjang di Kota Banjarmasin.
5. Diperlukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan peningkatan sarana dan prasarana angkutan pariwisata sungai berupa pembaharuan armada kapal dan pembangunan dermaga khusus yang berfungsi sebagai tempat naik turun penumpang.

DAFTAR PUSTAKA

- ____, 2008. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2008 Tentang Pelayaran.”, 1–205.
- ____, 2009. “UU No 10 Tahun 2009 Kepariwisataaan.” Undang Undang ,UU No 10.
- ____, 2011. “Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Nasional Tahun 2012-2025” 18 (5): 495–96. <https://doi.org/10.1097/00006231-199705000-00124>.
- ____, 2012. “Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor Pm. 52 Tahun 2012 Tentang Alur-Pelayaran Sungai Dan Danau.”

____, 2015. Peraturan Menteri No 25 Tahun. 2015. “Tentang Standar Keselamatan Transportasi Sungai, Danau Dan Penyeberangan.”

____, 2018. “Menteri Perhubungan Republik Indonesia,” lampiran Instruksi Menteri Perhubungan RI Nomor 10 Tahun 2018 Tentang Rencana Aksi Dalam Rangka Peningkatan Keselamatan Transportasi Pada Kapal Penumpang.

____, 2022. “Kota Banjarmasin Dalam Angka 2022, Badan Pusat Statistik Kota Banjarmasin”

Jayanti, Nur Putri. 2019. “Pengembangan Objek Wisata Pantai PantJayanti, N. P. (2019). Pengembangan Objek Wisata Pantai Gandoriah Kota Pariaman. Jurnal Pariwisata, 6(2), 141–146. <https://doi.org/10.31311/Par.V6i2.5691> Gandoriah Kota Pariaman.” Jurnal Pariwisata 6 (2): 141–46. <https://doi.org/10.31311/par.v6i2.5691>.